
**EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN BAZNAS DALAM
MENINGKATKAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN ZAKAT
DI KOTA PROBOLINGGO**

Moh Abd Rahman¹ Yuli Agustina²

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong^{1,2}

*Jl. PB. Sudirman No 360 Semampir Kraksaan Probolinggo Jawa Timur
Indonesia*

e-mail: abdurrahmanbinauf39@gmail.com
yuliagustina375@gmail.com

ABSTRACT

This research describes the effectiveness of the management system of the National Zakat Amil Agency (BAZNAS) in Probolinggo City in increasing the transparency of zakat management. Zakat, as a form of worship that has a strategic role in the economy, requires good management to optimize its utilization. The aim of this research is to show the effectiveness of SIMBA in managing zakat, supporting factors in managing zakat, infaq and alms BAZNAS in the city of Probolinggo. By using a qualitative approach and data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation, this research found that the implementation of the BAZNAS Management Information System (SIMBA) contributed significantly to the transparency and accountability of zakat management. The results of the analysis show that although there are supporting factors such as adequate infrastructure, BAZNAS also faces challenges, especially regarding the stability of internet connections. This research recommends increasing socialization and use of information technology as a step to empower the community and increase the effectiveness of zakat management in the region.

Keywords: BAZNAS, transparency, zakat management, SIMBA, effectiveness.

ABSTRAK

Penelitian ini menggambarkan efektivitas sistem manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Probolinggo dalam meningkatkan transparansi pengelolaan zakat. Zakat, sebagai ibadah yang memiliki peran strategis dalam perekonomian, memerlukan manajemen yang baik untuk mengoptimalkan pemanfaatannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengemukakan efektivitas SIMBA dalam pengelolaan zakat, faktor pendukung dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah BAZNAS kota probolinggo. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) berkontribusi signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun terdapat faktor pendukung seperti infrastruktur yang memadai, BAZNAS juga menghadapi tantangan, terutama terkait kestabilan koneksi internet. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan sosialisasi dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai langkah untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat di wilayah tersebut.

Kata Kunci: BAZNAS, transparansi, pengelolaan zakat, SIMBA, efektivitas.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi yang besar dalam pemanfaatan zakat dengan penduduk muslim paling besar di dunia. Salah satu rukun islam ketiga adalah zakat yang sejalan dengan ibadah wajib lainnya seperti syahadat, sholat, puasa, serta haji. Terdapat dua puluh dua ayat didalam Al-Qur'an yang menjelaskan zakat beriringan dengan sholat. Hal ini membuktikan bahwa zakat memiliki hubungan erat dengan sholat. Tidak hanya memiliki dimensi ibadah kepada Allah, selain itu zakat ada kaitanya dengan dimensi sosial yang meneguhkan hubungan baik kepada sesama manusia. (Ahmad, Bambang,2020)

Zakat merupakan ibadah keagamaan yang berdasarkan syariat Islam. Memiliki kedudukan yang strategis dan sentral serta diterapkan juga dalam konteks sosial. Selain itu, zakat merupakan komponen sistem perekonomian yang berfungsi untuk mementingkan kekurangan sistem hukum bangsa Indonesia. yaitu penyimpangan sosial. Menurut Qardhanawi bahwa zakat juga mempunyai fungsi horizontal dan vertikal sebagai pengaruh agama dan interaksi sosial. Mengingat pentingnya manfaat zakat, yaitu zakat harus dikelola dengan manajemen yang baik. Contohnya berpegang teguh pada prinsip syari'ah agar potensi zakat ini dapat dimanfaatkan dengan optimal. Pengelolaan zakat yang efektif dapat dilihat dari transparansi dan akuntabilitasnya. Hal ini dapat mendorong peningkatan besaran zakat harian sebagai upaya untuk memeriksa kerusakan sosial yang terjadi di Indonesia. Pengumpulan dan pendistribusian zakat juga ditangani secara sistematis. Pendistribusian dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan tetap memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan(Rafika dan Supriyadi, 2018).

Zakat di Indonesia belum menjadi instrumen dalam sistem keuangan negara karena selama ini zakat hanya dipraktikkan sebagai kegiatan kemasyarakatan yang tidak melibatkan masyarakat; sebaliknya, hal ini dilakukan dengan cara yang tradisional dan sederhana. Instrumen moneter Islam untuk membangun struktur sosial ekonomi umat. Zakat postivisasi tercantum dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia dimulai dengan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, dan kemudian dirubah dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Selain sebagai landasan pengertian hukum, perjanjian-perjanjian tersebut dirumuskan melalui pengembangan bahan-bahan hukum yang berasal dari hukum Islam dan kemudian disesuaikan dengan perjanjian-perjanjian yang bersangkutan. Undang-undang zakat yang baru berfungsi sebagai penguat fisiologis pembayaran zakat dengan

menetapkan zakat sebagai lindung nilai pajak. Lembaga pengelolaan zakat merupakan suatu institusi yang dapat menghimpun dana zakat, infaq dan sedekah dari para muzakki, kemudian disalurkan kembali kepada para mustahiq(Sudirman, 2018).

Secara khusus, BAZNAS kota Probolinggo perlu terus meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat untuk memudahkan penjualan surat berharga sesuai dengan PSAK 109 tentang akuntansi ZIS. Salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas pembayaran zakat adalah dengan mengutamakan penggunaan teknologi informasi berbasis website. Penggunaan aplikasi SIMBA mempunyai implikasi penting bagi BAZNAS Kota Probolinggo, seperti mempermudah sistem pembayaran zakat yang transparan dan akuntabel serta mengamankan data dan informasi yang dimiliki BAZNAS Kota probolinggo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis efektifitas sistem manajemen baznas serta mengetahui bagaimana pengelolaan zakat dalam meningkatkan transparansi BAZNAS Kota Probolinggo dengan sumber data primer yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari artikel,buku dan jurnal

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik yaitu, Wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Pertama*, Wawancara. Penulis melakukan wawancara yang dilakukan dengan pihak terkait Badan Amil Zakat Nasional di Kota Probolinggo untuk memperoleh data informasi tentang transparansi pengelolaan zakat pada BAZNAS. *Kedua*, Observasi. Penulis mendatangi ke tempat lokasi dimana objek penelitian ini berada, untuk pengamatan sehingga memperoleh kebenaran data-data. *Ketiga*, Dokumentasi. Penulis mengumpulkan data-data yang tertulis yang ada pada buku,artikel,dan jurnal.

PEMBAHASAN

Efektivitas SIMBA Kota Probolinggo

Efektivitas pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah yang efektif mencakup pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana yang telah disediakan untuk mengelola dana tersebut dengan maksimal, transparan, dan efisien. Semakin baik manajemen zakat, infak, dan sedekah berjalan, semakin menunjukkan bahwa manajemen dana ZIS dikatakan berhasil. Efek yang memungkinkan tujuan organisasi atau lembaga tercapai ditandai sebagai

keberhasilan. seperti halnya keberhasilan penggunaan SIMBA sebagai alat untuk membantu pengelolaan dana zakat, infak, sedekah di BAZNAS Kota Probolinggo. Sistem Informasi Manajemen BAZNAS merupakan aplikasi yang di terbitkan untuk digunakan oleh seluruh lembaga zakat di seluruh Indonesia. SIMBA, yang tidak membutuhkan instalasi yang kompleks, dimaksudkan untuk meningkatkan sistem pengelolaan zakat nasional dan membantu amil mengintegrasikan sistem zakat secara nasional. Tujuannya adalah untuk mencapai visi dan misi, serta berbagai program pengelolaan zakat.

Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) di Kota Probolinggo mulai dijalankan pada tahun 2014, dalam pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah sudah efektif tetapi masih belum maksimal dengan baik, disebabkan pengoprasian aplikasi SIMBA tidak hanya tertentu pada bagian atau fokus mengelola aplikasi ini saja. Akan tetapi, aplikasi ini dioprasikan oleh dua pengurus BAZNAS harian yang juga menjalankan tugas sesuai bidang lainnya. Dari segi internal sarana prasana serta sumber daya manusia di Baznas Kota Probolinggo sudah tercukupi. Dalam praktinya, masih banyak kendala yang dihadapi operator SIMBA pada BAZNAS Kota Probolinggo dalam menggunakan aplikasi ini, seperti halnya dalam pengoperasian aplikasi SIMBA itu sendiri jika tidak ada jaringan atau jaringan kurang bagus maka hal ini menjadi penghambat dalam menginput database muzakki yang menyalurkan zakatnya. (Efri, 2020)

Menurut Ramadhani, (2022), Dalam mengukur indikator efektivitas SIMBA yaitu *Pertama*, melakukan Kemampuan Adaptasi dalam Pengimplementasian SIMBA Kota Probolinggo, Berdasarkan Hasil wawancara dengan staff keuangan BAZNAS Kota Probolinggo menunjukkan bahwa sebelum menghadapi perubahan sistem pencatatan keuangan dari manual ke aplikasi SIMBA dari segi manfaatnya akan memudahkan aktivitas harian, khususnya pada pencatatan kas keluar (pengumpulan zakat, infak, dan sedekah), Pada aspek pendukung pengimplementasian SIMBA, Peneliti menemukan salah satu aspek yang mendukung yakni kebijakan dari pemimpin, penyediaan infrastruktur dan penyediaan koneksi internet untuk mengakses aplikasi SIMBA. Namun, hal ini tidak terlepas dari faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pengimplementasian. *Kedua*, Kepuasan Kerja dalam Pengimplementasian SIMBA Kota Probolinggo, Berdasarkan hasil penelitian bahwa penyediaan infrastruktur pada BAZNAS Kota Probolinggo telah terpenuhi kelengkapan infrastruktur seperti penyediaan komputer, laptop, dan koneksi internet.

Berdasarkan kedua indikator efektifitas yakni kemampuan adaptasi terhadap perubahan,kepuasan kerja, dan tanggung jawab telah tercapai. Hal ini menunjukkan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dalam pengelolaan zakat pada Kota Probolinggo cukup efektif, karena dengan pengoptimalan aplikasi SIMBA dapat memberikan kemudahan dalam pengelolaan zakat, infak, sedekah.

Sistem informasi Manajemen BAZNAS di Kota Probolinggo telah dirancang untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan data keuangan. Dalam hal ini terdapat efektifitas sistem ini berdasarkan beberapa indikator diatas yaitu, Transparansi dan Akuntabilitas, SIMBA memungkinkan akses yang lebih baik terhadap informasi keuangan yang berdampak positif terhadap transparansi . Kemudian Efisien Pengelolaan Data , dengan otomatis proses pengelolaan data, SIMBA memungkinkan mengurangi kesalahan dan mempercepat proses pengelolaan informasi. Terakhir Kemudahan Akses dan Penggunaan, memudahkan petugas untuk menggunakan sistem ini. Pelatihan yang diberikan kepada pengguna juga meningkatkan efektifitas sistem, karena pengguna menjadi familiar dengan fungsi-fungsi yang teredia.

Secara keseluruhan, Sistem SIMBA menunjukkan efektifitas yang signifikan dalam pengelolaan informasi keuangan di Kota Probolinggo. Dengan terus melakukan evaluasi dan pengembangan, diharapkan sistem ini dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam peningkatan kinerja pemerintahan dan pelayanan publik.

Pengelolaan Zakat BAZNAS Kota Probolinggo

Pengelolaan zakat adalah Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Langkah pertama Perencanaan, perencanaan dalam pengelolaan zakat, Ini mencakup menentukan sasaran, tujuan, dan rencana untuk pengumpulan, pendistribusian, dan penggunaan dana zakat. Hal ini, sumber-sumber zakat yang mungkin juga diidentifikasi, seperti jumlah penerima zakat, jenis program yang akan didanai dengan dana zakat, dan harta yang boleh dizakat. Kedua pengorganisasian dengan melibatkan membangun sistem dan struktur yang baik untuk pengelolaan zakat. Untuk mengelola proses ini, biasanya didirikan lembaga atau organisasi zakat. Lembaga zakat bertanggung jawab untuk mengatur operasi yang berkaitan dengan pengumpulan dana zakat, pendaftaran penerima, penilaian dan pemilihan penerima, serta pengawasan distribusi dana zakat (UU No. 38 Tahun 1999, Jasafat, 2015).

Ketiga pelaksanaan adalah proses dimana pengumpulan dan pendistribusian zakat di lakukan sesuai rencana pada tahap ketiga. Zakat dapat dikumpulkan dengan berbagai cara, seperti secara langsung dari masyarakat atau melalui institusi keuangan. Untuk menjamin transparansi dan keakuratan pengelolaan dana zakat, pengumpulan zakat harus dihitung dan dicatat dengan cermat. Keempat pengawasan sangat penting untuk memastikan bahwa pengelolaan zakat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Pihak terkait harus selalu memantau dana zakat tidak disalahgunakan atau dialih-alih. Selain itu, pengawasan juga mencakup evaluasi kinerja dan laporan untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi dalam memanfaatkan dana zakat.

Kemudian zakat terkumpul dan disalurkan oleh BAZNAS, Penyaluran tersebut melalui dua cara yaitu, Pendistribusian dan Pendayagunaan. Dalam penyaluran teknis pendistribusian memiliki program yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan dari pembentukan program yang dimaksud, seperti Probolinggo Cerdas, Probolinggo Peduli, Probolinggo Sehat, Probolinggo Makmur, Penyaluran Dana Zakat Ibnu Sabil, Alokasi Pemanfaatan asset kelolaan, Penyaluran Dana Amil.

Berikut catatan laporan keuangan penyaluran bantuan tahun 2021-2022

Keterangan	2022	2021
Program Probolinggo Peduli	1.517.121.700	1.978.277.500
Program Probolinggo Cerdas	275.709.500	343.365.000
Program Probolinggo Makmur	266.550.000	6.000.000
Program Probolinggo Sehat	78.335.000	175.653.500
Penyaluran dana zakat ibnu sabil	341.500.000	432.650.000
Alokasi pemanfaatan asset kelolaan	0	27.050.000
Penyaluran dana amil	501.674.805	345.098.500
Jumlah penyaluran	2.980.891.005	3.308.094.500

Dalam table diatas program probolinggo peduli seperti santunan anak yatim dan dhuafa di seluruh kota probolinggo dan Program probolinggo cerdas seperti bantuan beasiswa SKSS, Program probolinggo makmur seperti penyaluran bantuan meja lipat dan modal ushan dan Program probolinggo

sehat seperti khitan masal, penyaluran bantuan kursi roda dan sembako, pada tahun 2022 penyaluran bantuan mengalami penurunan, karena pada tahun 2021 dalam pengajuan bantuan lebih banyak dari pada tahun 2022. Sedangkan Alokasi pemanfaatan asset kelolaan penyalurannya berupa barang yang terjaga (tidak boleh di jual), pada tahun 2022 itu tidak ada atau 0 karena pada tahun 2021 telah digunakan untuk membeli laptop, kamera, dll.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Zakat Baznas Kota Probolinggo

Faktor Pendukung

Sistem Informasi Manajemen BAZNAS, juga dikenal sebagai SIMBA adalah sistem yang mewakili kemajuan signifikan dalam pengelolaan zakat dan berfungsi sebagai koordinator zakat nasional negara Indonesia. Hadirnya SIMBA terciptanya pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel.

Faktor pendukung dalam penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah melalui SIMBA pada Baznas Kota Probolinggo diantaranya *pertama*, jaringan internet karena dalam pengoperasian atau menginput data base muzakki memerlukan jaringan internet yang stabil. *Kedua*, sarana prasarana pada Baznas Kota Probolinggo sudah cukupi. *Ketiga*, sumber daya manusia pada Baznas Kota Probolinggo tercukupi oleh karenanya dalam kemampuan mengelola data serta pemahaman dalam bidang IT menjadi salah satu faktor pendukung dalam menerapkan aplikasi SIMBA

Selain itu, faktor pendukung pada aplikasi SIMBA terletak pada pihak eksternal yaitu muzakki, dengan adanya aplikasi SIMBA yang beroperasi secara transparan dan akuntabel bisa membangun trust atau kepercayaan para muzakki dalam membayar zakatnya di Baznas karena di aplikasi SIMBA mulai dari laporan dana masuk sampai keluar transparan.

Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung yang dimiliki Baznas Kota Probolinggo dalam proses penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah terdapat juga beberapa faktor penghambat yang dihadapi diantaranya adalah ketika jaringan internet kurang bagus hal ini sangat berpengaruh dalam pengoperasian aplikasi SIMBA karena harus menggunakan jaringan internet yang stabil demi kelancaran dalam menginput database para muzakki yang menyalurkan zakatnya dan bisa jadi server yang dipusat masih dalam keadaan peeliharaan dan perangkat yang di Baznas Kota Probolinggo mengalami eror.

Selain itu, faktor penghambat pada aplikasi SIMBA terletak pada pihak eksternal yaitu jumlah muzakki di beberapa OPD atau ASN yang yang setiap tahunnya kadang naik turun karena banyak yang pensiun sedangkan pengangkatan aparatur sipil negara (ASN) kadang kala tidak sesuai jumlah yang pensiun dan lebih banyak yang pensiun.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) di Kota Probolinggo telah memberikan kontribusi signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat. Implementasi SIMBA telah meningkatkan efisiensi operasional di BAZNAS, sehingga memudahkan pencatatan dan pelaporan data keuangan. Staf BAZNAS merasa lebih terbantu dalam menjalankan tugas sehari-hari berkat sistem yang terintegrasi. Meskipun demikian, BAZNAS Kota Probolinggo masih menghadapi tantangan, terutama terkait kestabilan koneksi internet dan fluktuasi jumlah muzakki. Faktor pendukung seperti infrastruktur yang memadai dan sumber daya manusia yang terlatih menjadi pendorong utama keberhasilan pengelolaan zakat. Kebijakan pimpinan yang mendukung juga berperan penting dalam pelaksanaan SIMBA.

Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat, BAZNAS perlu memperkuat infrastruktur teknologi informasi agar koneksi internet menjadi lebih stabil. Selain itu, sosialisasi mengenai pentingnya zakat dan penggunaan SIMBA kepada masyarakat harus ditingkatkan, bersama dengan pelatihan rutin bagi staf agar mereka lebih mahir dalam menggunakan sistem. Strategi pemasaran yang lebih agresif juga diperlukan untuk menarik lebih banyak muzakki, terutama di kalangan ASN dan masyarakat umum. Terakhir, penting bagi BAZNAS untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan SIMBA dan proses pengelolaan zakat, sambil menyediakan laporan transparan kepada publik untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat di Kota Probolinggo dapat ditingkatkan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jasafat. (2015). Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sadaqah Pada Baitul Mal Aceh Besar. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 01(01), 1-18
- Ahmad Hudaifah, Bambang Tutuko, *Sinergi Pengelolaan Zakat* (Surabaya:Scopindo Media Pustaka),2
- Rafikasi, Elok Fitriani dan Ahmad Supriyadi (2018). "*Prediksi Potensi Zakat Mal/Proesi Menggunakan Exponential Smoothing.*" *Iqtisaduna* 4, no. 2.
- Atmaja, Wandira. 2021. "*Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah (Zis) Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Medan.*" Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Efri, S. B. 2020. "*Analisis Efektifitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional,*" *Jurnal Al Maal* 1, no 2
- Rahmat, Budi. 2015 "*Analisis Terhadap Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.*" *Ilmu Hukum* 2, no. 2
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Standar Infrastruktur dan Sumber Dayan Manusia Pengoperasian SIMBA di Daerah, (Jakarta: BAZNAS, 2016
- Asri, Muhammad dan Patimah(2021)."*Penyaluran Zakat Infak Sedekah di LAZNAS Yatim Mandiri Makassar Perspektif Hukum Islam (2019-2020).*" *Qadauna* 2, no. 2.
- Wahid, Waka IV BAZNAS Kota Probolinggo, Wawancara, 02 september 2024
- Sandhyni Ramadhani. (2022), "*Dampak Digitalisasi Terhadap Optimalisasi Pengumpulan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Di Baznas Kota Parepare*"
- Sudirman.(2018) "*Implementasi Prinsip Good Governance Pada Lembaga Pengelolaan Zakat.*" *Iqtisaduna* 4,
- Qardhawi, Yusuf. Al-Iba{FormattingCitation}dah fil-Islam. Beirut: Muassasah Risalah, 1993.